

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai kehidupan masyarakat yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. IPS di sekolah dasar pada hakikatnya memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu dan sosial (masyarakat), agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Dewasa ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran IPS masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer dan mencurahkan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif

“menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat di dalam buku pelajaran, akibatnya berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, kemauan belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat. Kecenderungan guru dalam menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran IPS menumbuhkan kesan membosankan. Akhirnya siswa dalam kegiatan belajarnya banyak bermain-main, acuh tak acuh, mengantuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran, sering keluar kelas (permisi), sehingga tidak ada lagi semangat dalam menerima pelajaran karena kurang tertariknya siswa dengan materi yang diajarkan dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SD Negeri 023972 Binjai T.A 2015/2016 diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS masih sangat rendah. Dari data yang diperoleh, bahwa hanya 6 siswa dari 20 siswa yang termotivasi dalam pembelajaran IPS atau berjumlah sekitar 30 % dan yang kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS berjumlah 14 siswa dari 20 siswa atau sekitar 70 %.

Dalam pembelajaran IPS guru kurang melibatkan siswa. Guru seolah-olah mendongeng dan bercerita kepada siswa. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran IPS kurang efektif karena siswa hanya mendengar dan tidak aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu upaya untuk pembaharuan dalam proses pembelajaran adalah pembaharuan model pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan

siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan IPS pada khususnya.

Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS adalah SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Penggunaan model pembelajaran SQ4R ini akan berkesan terhadap siswa, karena siswa sebagai subjek belajar akan mampu membangun sendiri pengetahuannya melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat di dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membangun kelas dan siswa mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman yang mereka pahami.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 023972 Binjai T.A. 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS, disebabkan kemauan belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang digunakan, akibatnya siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.
3. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran IPS materi pokok Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 023972 Binjai T.A 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan yang di ada atas maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembejaran IPS materi pokok peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 023972 Binjai T.A 2015/2016 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran IPS materi pokok peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 023972 Binjai T.A 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### 1. Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

### 2. Guru

Sebagai gambaran bagaimana peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai kajian untuk memahami model pembelajaran dan strategi mengajar yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

### 3. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

### 4. Peneliti-peneliti lain

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.